

PENDIDIKAN

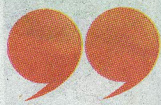
Kampus tanpa Rokok

SEBAGAI organisasi yang *concern* pada masalah pendidikan dan kesehatan, Muhammadiyah menerapkan sinergi dalam menyusun programnya. Pembatasan mengisap rokok sebagai salah satu program besar di bidang kesehatan diaplikasikan di sejumlah perguruan tinggi Muhammadiyah.

Untuk menjalankan program tersebut, dibentuk Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC). Direktur MTCC Dr Erwin Santosa SpA mengatakan, program itu dilandasi keprihatinan terhadap rokok yang terbukti merusak kesehatan. Karena itulah, Muhammadiyah merumuskan program

untuk membuat perubahan secara perlahan. Satu langkah awal yang dilakukan adalah memberlakukan kampus yang bebas asap rokok.

Saat ini, ada lima kampus Muhammadiyah di Indonesia yang bebas asap rokok. Yaitu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Magelang, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Mataram, dan Universitas Muhammadiyah Surabaya. "Bertahap, semua kampus akan menerapkan seperti itu," jelasnya.



**Bertahap,
semua kampus
akan
menerapkan
seperti itu."**

Dr Erwin Santosa SpA
Direktur MTCC

Di kampus-kampus tersebut, setiap mahasiswa baru diharuskan menandatangani akad bermeterai tentang kesediaan untuk tidak merokok di dalam kampus. Sanksi yang disiapkan mengikat semua civitas akademika. Tetapi, bentuknya diserahkan kepada masing-masing lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah.

Bukan hanya mahasiswa. Larangan itu juga berlaku bagi semua dosen dan karyawan. Mereka diawasi secara khusus oleh pimpinan di atasnya sehingga peraturan bisa berjalan efektif. "Sebenarnya, itu larangan, tapi sudah disepakati bersama mulai dari mahasiswa sampai dosen," tegas wakil ketua Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah itu.

Pembatasan tidak hanya dilakukan dengan melarang merokok di dalam kampus. Muhammadiyah juga menolak sponsor dan iklan yang berasal dari perusahaan rokok. Termasuk, tawaran beasiswa dari perusahaan rokok juga ditolak. (eko/c6/fal)